

PENGEMBANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD KECAMATAN CIRANJANG

*Muthia Alinawati, Dkk. **

Abstrak

Ujung tombak upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, tertumpu pada bagaimana guru dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Seorang guru harus selalu berupaya agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bermutu bagi para siswanya. Untuk itu diperlukan suatu kemampuan khusus bagi guru dalam memperbaiki/ meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kemampuan tersebut berkenaan dengan apa yang dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Mutu Pembelajaran.

I. Pendahuluan

Dalam lingkup pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar itu dapat dipandang dari dua subyek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, banyak sekali bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa, baik bahan yang dirancang khusus oleh guru ataupun dapat juga bahan belajar yang dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa guru mengolahnya terlebih dahulu yaitu yang berasal dari lingkungan sekitar.

Dari sisi guru proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa akan tampak pada perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar dan tampak pada tindak-tanduk hasil belajar meliputi keseluruhan mata pelajaran yang diperoleh di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku para peserta didik, baik yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu : *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Salah satu upaya mengkondisikan proses pembelajaran yang optimal adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berpijak pada pendekatan yang dapat ditempuh untuk memperbaiki cara kerja suatu program kegiatan yang nyata di lapangan. Kegiatan penelitian tindakan ini adalah kajian reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki kondisi proses pembelajaran langsung.

Penelitian tindakan banyak diterapkan dalam dunia kedokteran dalam menangani pasien. Jenis penelitian tindakan ini juga banyak dimanfaatkan dalam dunia sosial dan keamanan. Penelitian ini tergolong jenis penelitian praktis Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, mem-berikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

II. Tujuan

- Untuk mensosialisasikan dan memberikan penjelasan kepada guru SD tentang penyusunan rencana penelitian tindakan kelas.
- Untuk mensosialisasikan dan memberikan penjelasan kepada guru SD tentang pelaksanaan kegiatan penelitian kelas.
- Mengadakan kerjasama yang harmonis antara para dosen UPI dengan para guru di SD.

III. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya kegiatan ini adalah :

- Guru SD diharapkan dapat memahami tentang pentingnya melakukan suatu penelitian tindakan kelas, memahami tentang penyusunan kegiatan tindakan kelas, dan penerapan atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- Adanya suatu forum bagi doen dan guru untuk saling bertukar informasi dan pengalaman tentang pengembangan dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan penelitian tindakan kelas.

IV. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan agar dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan bagi para guru SD yang berkenaan dengan konsep

dasar penelitian tindakan kelas (*action research*), cara penyusunan penelitian tindakan di kelas (*action research*), dan cara penerapannya penelitian tindakan di kelas (*action research*). Dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan dan mensosialisasikan kepada guru dan kepala sekolah dasar tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas.
2. Memberikan pengarahan dan mensosialisasikan kepada guru dan kepala sekolah dasar tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berhubungan dengan penerapan penelitian tindakan kelas .
3. Memberikan pengarahan dan mensosialisasikan kepada guru dan kepala sekolah dasar tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berhubungan dengan penyusunan laporan penelitian kelas.

V. Khalayak Sasaran

Peserta yang mengikuti penataran ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Peserta ini merupakan perwakilan dari setiap Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Dinas Diknas Kecamatan Ciranjang yang ditugaskan oleh Kandep Kecamatan. Berdasarkan informasi yang kami terima jumlah peserta yang ditugaskan untuk mengikuti penataran tentang Pengelolaan Perpustakaan sekolah ini adalah 120 orang guru dan 25 orang kepala sekolah dan pengawas.

VI. Hasil Kegiatan

Analisis Hasil Evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Tingkat penguasaan peserta terhadap materi penataran yang bersifat teoritis cukup tinggi, dan kemampuan memahami konsep Penelitian Tindakan Kelas cukup baik guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran
2. Proses pelaksanaan kegiatan penataran ini dinilai cukup berhasil. Hal ini dilihat dari kesungguhan peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dijadwalkan. Peserta nampak bersemangat, aktif meng-ajukan pertanyaan dan menger-jakan tugas yang diberikan oleh para penatar, dan dapat hadir dalam setiap sesi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan.

VII. Faktor-faktor Pendorong

Faktor-faktor yang dirasakan sangat mendorong kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama antara lain.

1. Keterbukaan dan perhatian dari Kandep Dikbud Kabupaten Cianjur dan Kandep Cabang Kecamatan Ciranjang. Hal ini terbukti dari lancarnya koordinasi kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar tanpa menemui hambatan yang berarti.
2. Motivasi dan antusiasme para peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dijadwalkan. Meskipun acara kegiatannya sangat padat namun motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan dari sesi ke sesi tidak surut.
3. Perhatian dan bimbingan dari lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
4. Bimbingan dan perhatian dari pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan dan pimpinan Jurusan KURTEK FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Pengertian dan kerjasama yang erat diantara anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

VIII. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dirasakan menjadi penghambat anatara lain :

1. Latar belakang pendidikan serta pengalaman para peserta sangat beragam sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pelaksanaan penataran.
2. Kurangnya waktu yang ter-sedia, baik yang dimiliki oleh peserta penataran maupun oleh para penatar, karena masing-masing mempunyai tugas mengajar di instansinya.

IX. Penutup

Secara umum pelaksanaan penataran dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan sangat berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal :

1. Adanya dukungan yang positif dari pihak Kandep dan Dinas Dikbud Kecamatan Ciranjang
 2. Adanya partisipasi aktif dari para peserta penataran dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan. Hal ini terlihat dari kehadiran dalam setiap kegiatan dan hasil pekerjaan dari tugas yang diberikan.
 3. Daya serap peserta terhadap materi penataran yang diberikan cukup tinggi.
 4. Peserta menunjukkan sikap yang positif terhadap masalah pengembangan model-model pembelajaran. Hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama materi diberikan.
- Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil penataran, perlu diperhatikan hal-hal berikut :
1. Para peserta seharusnya diberi kesempatan secara penuh untuk mengikuti kegiatan penataran tanpa dibebani pekerjaan yang lainnya sebagai kompensasi dari tugas yang ditinggalkannya, serta di bebaskan dari beban biaya mengikuti penataran.
 2. Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan penataran, perlu ada tindak lanjut di lembaga yang bersangkutan. Khususnya yang berhubungan dengan pemilihan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Depdikbud, Dikti, Tim Pelatih Proyek PGSM. Jakarta : Depdikbud.
Hopkins, David. 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd edition. Philadelphia : Open University Press.
Mc. Niff, J.1988. *Action Research : A Short of Modern History*. Sidney : Deakin University Press.

Biodata Penulis :

Dra. Muthia Alinawati, M.Pd., Drs. Rudi Susilana, M.Si., Laksmi Dewi, S.Pd., Riche Cynthia J., S.Pd. (Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI)